

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan sangat perlu dilakukan. Dimana laporan keuangan yang disajikan harus benar-benar terbebas dari salah saji yang material dan laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum agar tidak terjadi kecurangan atas pelaporan keuangan (Adnyani et al., 2014).

Penggelapan, penipuan dan kecurangan baik dalam lingkungan kerja, antara lain yang dikenal dengan white-collar crime atau kejahatan kerah putih merupakan bentuk-bentuk kecurangan. Korban-korban penggelapan, kecurangan, maupun penipuan tersebut menanggung kerugian material maupun moral yang tidak sedikit. Kejahatan ekonomi kecurangan menghabiskan biaya sangat besar bagi organisasi. Begitupun dengan kecurangan-kecurangan yang terjadi di pemerintahan. Banyak sekali kepala pemerintahan di daerah di pusat serta pejabat-pejabat lembaga pemerintah yang terlibat kasus kecurangan, seperti kasus SKK Migas dan Mahkamah Konstitusi. Selain itu masih terdapat banyak lagi kecurangan yang terjadi di perusahaan atau organisasi.

Kecurangan tidak dilaporkan karena oleh takut akan reaksi konsumen atau stakeholder yang tidak dapat menguntungkan, adanya image perusahaan tentang buruk untuk dipublikasikan, tidak cukup bukti,

enggan untuk membuang waktu dan tenaga untuk mengurus hal tersebut (Media Akuntansi, 1999).

Kasus kecurangan perbankan yang pernah terjadi di Kota Pekanbaru. Saat itu, sekitar 81 anggota KTNA mengajukan kredit ke Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Rumbai. Guna memuluskan kredit, puluhan anggota koperasi ini menggunakan sertifikat lahan sawit milik masyarakat di Desa Sako Margasari, Kecamatan Logas Tanah Datar, Kabupaten Kuantan Singingi. Atas dasar itu, lalu kepala cabang pembantu Khairul Rusli menyetujui kredit. Setiap anggota koperasi akhirnya mendapatkan uang Rp 45juta. Berdasarkan penyidikan ternyata, uang Rp 45juta tidak pernah mengalir ke 81 anggota koperasi nelayan tersebut. Diduga ketiga tersangka sudah kongkalikong dengan memanfaatkan koperasi masyarakat tersebut, yakni Mantan Pimpinan Seksi Operasional Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Rumbai Amril Daud, Khairul Rusli mantan Kepala Cabang Pembantu Bank Riau Kepri Rumbai, dan Mantan Ketua Koperasi Tani Nelayan Andalan (KTNA) Alisius Yahya (Syahril: 2013)

Atas kondisi tersebut, maka peranan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik) menjadi sangat penting dalam pendeteksian kecurangan. Pendeteksian kecurangan adalah tindakan untuk mengetahui bahwa kecuranganterjadi, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian kecurangan adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan ketidakberesan.

Tirta dan Solihin (2014) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor yang telah dimiliki auditor akan membantu auditor dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai kekeliruan dari kecurangan auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman.

Pengalaman merupakan faktor yang paling sering dikaitkan dengan pendeteksian kecurangan. Untuk menemukan adanya kecurangan dalam suatu audit, seorang auditor harus mempunyai komponen pengetahuan (task specific knowledge) yang memadai. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit dilapangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan. Semakin banyak auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat skeptisme yang dimiliki. Untuk itu, seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman.

Lopez dan Peters (2012) menyimpulkan bahwa ketika berada pada busy season yaitu pada periode kuartal pertama awal tahun, auditor diminta untuk menyelesaikan beberapa kasus pemeriksaan yang mengakibatkan auditor kelelahan dan menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan beban kerja yang sangat berat bagi auditor dapat

menimbulkan dampak negatif bagi proses audit, antara lain auditor akan cenderung mengurangi beberapa prosedur audit dan auditor akan cenderung mengurangi beberapa prosedur yang diberikan oleh klien (DeZoort and Lord, 1997 dalam Lopez dan Peters, 2012). Fitriany (2012) menyatakan bahwa beban kerja auditor berhubungan negatif dengan kualitas audit, semakin banyak beban kerja auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, beban kerja diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Tugas penilaian Kecurangan membutuhkan specific knowledge untuk mendukung kinerja. Berdasarkan (Bologna et al, 1993), specific knowledge dalam ilmu auditing dan akuntansi; hukum dan peraturan, pemahaman kecurangan, investigative mentaly; phsycology, komputer dan teknologi informasi, serta kemampuan komunikasi untuk mendukung kinerja dalam penilaian kecurangan sebagai alat experimental untuk mengukur kinerja auditor. Penelitian ini berharap bisa membuktikan bahwa task-specific knowledge seperti dari pelatihan dapat meningkatkan kinerja auditor. Penelitian terhadap Judgement dan Pengambilan keputusan dalam akuntansi maupun auditing pada umumnya didapatkan dari pengaruh pengalaman kinerja pelaku dan dengan pengaruh faktor pengetahuan, dan secara khusus memungkinkan juga untuk digunakan dalam mendeteksi kasus kecurangan.

Menurut Berdard dan Bigg (1991) dalam Tirta (2004) berpendapat bahwa auditor yang mempunyai pengetahuan khusus industri lebih mudah mengidentifikasi kesalahan-kesalahan perusahaan klien. Sedangkan menurut Jacobson (1990) dalam Tirta (2004) untuk memperbaiki kemampuan auditor khususnya specific knowledge (sebagai dimensi) dalam menilai kecurangan dengan training sangat dianjurkan (sebagai elemen). Menurut Bologna et al. (1993) knowledge yang berhubungan dengan kecurangan (sebagai dimensi), antara lain: kecurangan, accounting dan auditing knowledge, computers dan information technology, law dan rules of evidence investigative mentality psycology, communication skill.

Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti (2015) tentang pengaruh pengalaman audit, beban kerja, task specific knowledge terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit, beban kerja dan task specific knowledge baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan objek dan waktu penelitian yang berbeda. Peneliti Yusrianti (2015) dilakukan di KAP wilayah Sumatera bagian Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di KAP wilayah Jakarta Selatan pada tahun 2018 dan untuk mengetahui apakah dengan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja dan Task Specific Knowledge terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulisan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
2. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
3. Apakah task specific knowledge berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
4. Apakah Pengalaman audit, beban kerja dan task specific knowledge berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit terhadap pendeteksian kecurangan
2. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian kecurangan

3. Untuk mengetahui pengaruh task specific knowledge terhadap pendeteksian kecurangan
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman audit, beban kerja dan task specific knowledge berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ada dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang ada. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk Kantor Akuntan Publik.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan mengenai pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja dan Task Specific Knowledge terhadap Pendeteksian Kecurangan.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menganalisa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga dapat memaksimalkan kinerja dalam organisasi.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi, pedoman, bahan pertimbangan dan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

d. Bagi Pembaca/ Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini.

